

HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh
VIONA MAISYAH YULIARDI
NIM. 21006153

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

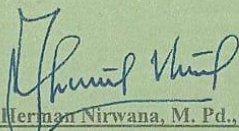
HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL MAHASISWA

Nama : Viona Maisyah Yuliardi
NIM/BP : 21006153/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Oktober 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Akademik,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.
NIP. 196204051988031001

Kepala Departemen,


Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

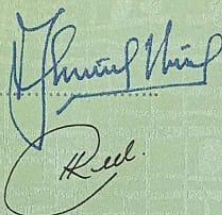
Judul : Hubungan Keterampilan Sosial dengan Perilaku
Prososial Mahasiswa
Nama : Viona Maisyah Yuliardi
NIM : 21006153
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Oktober 2025

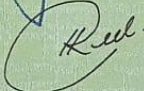
Tim Penguji,

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

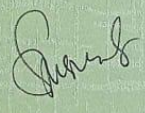
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
----------	---

1.	
---------	--

2. Anggota 1	: Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.
--------------	--

2.	
---------	--

3. Anggota 2	: Gusni Dian Suri, S.Pd., M.Pd.
--------------	------------------------------------

3.	
---------	---

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Viona Maisyah Yuliardi

NIM/BP : 21006153/2021

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Keterampilan Sosial dengan Perilaku
Prososial Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Viona Maisyah Yuliardi

NIM. 21006153

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahiim, Allahuma shalli'ala muhammad, wa'ala ali muhammad. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, kesehatan dan nikmat kepada peneliti sehingga memudahkan segala bentuk urusan dan memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons., dan Ibu Gusni Dian Suri, S. Pd., M. Pd., selaku dosen kontributor yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran, dan ilmu pada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Rima Pratiwi Fadli, M. Pd., selaku tim penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan, saran, motivasi, dan dukungan kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orangtua peneliti, Ayah Hardi Jamril dan Ibu Yuhelma yang tidak pernah lelah memanjatkan doa untuk peneliti dan merestui langkah yang peneliti tempuh. Serta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan material selama perjalanan pendidikan peneliti.

Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu dan semua pihak berikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

ABSTRAK

Viona Maisyah Yuliardi. 2025. “Hubungan Keterampilan Sosial dengan Perilaku Prososial Mahasiswa”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya mahasiswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Diduga faktor yang mempengaruhi perilaku prososial mahasiswa adalah keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perilaku prososial mahasiswa BK, (2) keterampilan sosial mahasiswa BK, serta (3) menguji hubungan keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Populasi penelitian adalah sebanyak 662 mahasiswa yang terdaftar secara aktif pada Semester Januri-Juni Tahun 2024/2025 angkatan 2021, 2022, 2023, & 2024 Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, dengan sampel 450 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa daftar isian Keterampilan Sosial dan Skala Perilaku Prososial. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi, (2) perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa. Penelitian ini mengindikasikan jika tingkat keterampilan sosial mahasiswa tinggi, maka perilaku prososial mereka cenderung tinggi pula.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Perilaku Prososial

KATA PENGANTAR

حَمْدُ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Sosial dengan Perilaku Prososial Mahasiswa". Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi pada masa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Oktober 2025

Peneliti

Viona Maisyah Yuliardi

NIM. 21006153

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Perilaku Prosocial.....	12
1. Perilaku Prosocial	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Prosocial	15
3. Aspek-aspek Perilaku Prosocial	17
4. Jenis-jenis Perilaku Prosocial	18
B. Keterampilan Sosial	21
1. Pengertian Keterampilan Sosial	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	23
3. Aspek-aspek Keterampilan Sosial.....	25
4. Karakteristik Keterampilan Sosial.....	27
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data	35
D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	36
1. Instrumen Penelitian	36
2. Pengembangan Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Analisis Korelasional.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Keterampilan Sosial	51
2. Deskripsi Perilaku Prosocial.....	53
3. Uji Hipotesis	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Keterampilan Sosial.....	58
2. Perilaku Prosocial	64
3. Hubungan Keterampilan sosial dengan Perilaku Prosocial	69
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling.....	74
C. Saran.....	77

DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	32
Tabel 2. Sampel Penelitian	34
Tabel 3. Skor Jawaban Instrumen Penelitian	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial	38
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial	40
Tabel 6. Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian	44
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial	45
Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Secara Keseluruhan (n=450)	51
Tabel 10. Gambaran Keterampilan Sosial Berdasarkan Aspek.....	52
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial Secara Keseluruhan (n=450)..	53
Tabel 12. Gambaran Perilaku Prososial Berdasarkan Aspek	54
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas (<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>)	55
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 15. Korelasi Keterampilan Sosial (X) dengan Perilaku Prososial (Y)	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Daftar Isian Keterampilan Sosial	88
Lampiran 2. Daftar Isian Keterampilan Sosial.....	90
Lampiran 3. Skala Perilaku Prososial Siswa.....	98
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Keseluruhan	106
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian Aspek Keterampilan Sosial	112
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Perilaku Prososial Keseluruhan...	133
Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Aspek Perilaku Prososial.....	139
Lampiran 8. Surat Tugas Seminar Proposal.....	156
Lampiran 9. Surat Validator Instrumen.....	158
Lampiran 10. Surat Uji Validasi Instrumen.....	160
Lampiran 11. Surat Izin Menggunakan Instrumen.....	162
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang di sekelilingnya. Individu tidak dapat menjalani kehidupannya sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk membantu mereka. Dalam kehidupan sosial, orang-orang pada akhirnya berkomunikasi, menghubungi, dan berinteraksi satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, manusia mengembangkan perilaku dan fungsi yang sama antar kelompok (Kau & Idris, 2018).

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang memaksa seseorang untuk perlu berkomunikasi (Suharwanto, 2023). Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Untuk dapat hidup berdampingan, individu dapat saling mendukung satu sama lain misalnya dengan saling memberikan pertolongan (Umayah, Ariyanto, & Yustisia, 2017).

Pada dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan individu lain di lingkungan tempat ia tinggal. Partisipasi individu dalam hubungan sosial terjadi pada usia dini (Fernanda, Sano, & Nurfarhanah, 2012). Hal ini sejalan dengan pernyataan Fatimah (2006:89) bahwa “proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak seseorang dilahirkan

dan berlanjut hingga ia mencapai usia dewasa atau tua”. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial diimbangi oleh proses perkembangannya sebagai individu. Hal ini dijelaskan oleh Prayitno (1999) bahwa perkembangan aspek pribadi diimbangi dengan perkembangan aspek sosial individu yang bersangkutan.

Manusia cenderung untuk melakukan interaksi dengan individu lain maupun dengan kelompok di lingkungan tempat tinggalnya. Tak jarang, manusia juga membantu dengan sukarela ataupun jika ada individu lain yang membutuhkan pertolongan. Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, mereka memerlukan pertolongan sesama individu lainnya untuk memenuhi kebutuhan yang diwujudkan melalui tindakan saling menolong atau perilaku prososial.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan dengan orang lain. Untuk melakukan hal tersebut, mereka memerlukan interaksi timbal balik dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Faturochman (2006) bahwa betapapun mandirinya seseorang, terkadang ia membutuhkan orang lain. Akan tetapi, fenomena di tengah masyarakat seringkali menunjukkan hal yang jauh berbeda. Satu hal yang paling esensial adalah hilangnya sikap prososial seperti gotong-royong dan toleransi serta kurangnya kepekaan antar sesama (Sembiring, Milfayetty & Siregar, 2015).

Perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberikan manfaat untuk individu lain atau kelompok

individu (Eisenberg & Mussen, 1989). Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan imbalan untuk dirinya dan tindakan menolong ini bertujuan untuk menguntungkan dan mengurangi beban orang lain yang mengalami kesulitan. Perilaku prososial pada dasarnya menguntungkan orang lain. Secara umum istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne, 2005). Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima bantuan, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi sipelakunya (Dayakisni & Hudainah, 2009).

Perilaku prososial adalah hal yang sangat penting dalam berinteraksi sosial karena dapat meningkatkan penerimaan akan dukungan dan menjaga hubungan yang positif dengan orang lain. Perilaku prososial sangat bermanfaat dalam interaksi sosial individu, selain untuk mengantisipasi perilaku antisosial perilaku prososial juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan dengan anggota masyarakat (Rianggareni, 2015). Perilaku prososial dapat membantu individu untuk mengembangkan kompetensi sosial yang penting, seperti menghibur orang lain, menjadi sukarelawan, dan membantu orang yang membutuhkan dalam segala hal (Laini, 2021). Permasalahan utama dalam perilaku prososial adalah kurangnya kesadaran bahwa setiap orang terhadap orang lain yang memerlukan pertolongan, dukungan serta saling mengasihi satu sama lain (Rachmasri & Sakti, 2024).

Idealnya individu dengan perilaku prososial yang tinggi akan dapat berguna untuk mendukung sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan (Susanto, 2018). Individu dengan perilaku prososial tinggi akan menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan orang lain (Hidayat & Bashori, 2016). Seseorang dengan perilaku prososial tinggi akan menciptakan keamanan untuk orang lain. Ini berarti bahwa individu dengan perilaku prososial yang tinggi akan berguna untuk mendukung sikap sosial, konsekuensi positif serta menciptakan rasa aman untuk orang lain (Desmita, 2009).

Hasil penelitian Kiftiah, Mubarak, & Hairina (2021) menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori perilaku prososial rendah sebanyak 14,3%, kategori sedang sebanyak 74,5% dan kategori tinggi dengan persentase 11,2%. Penelitian Triantasya, Yudiani, & Afifah (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang diperoleh terdapat sebanyak 17% pada kategori perilaku prososial tinggi, 66% pada kategori perilaku prososial sedang dan 17% pada kategori perilaku prososial rendah. Penelitian Harahap, Nura'raafaa, Ridwan, & Abdillah (2024) menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa X berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%, kategori sedang dengan persentase 75%, dan kategori rendah dengan persentase 8%. Berdasarkan paparan realita di atas, realitanya perilaku prososial seseorang masih tergolong sedang. Seharusnya dalam bersosial, tingkat realita perilaku prososial tinggi.

Perilaku prososial di kalangan mahasiswa jarang terlihat, karena mereka cenderung bersikap individual dan kurang peduli terhadap orang lain (Ria, 2018). Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang menunjukkan adanya sikap kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Contohnya, saat pelaksanaan ujian mata kuliah, dimana mahasiswa sulit diajak untuk saling membantu meskipun mereka sama-sama membutuhkan klien sebagai bagian dari ujian praktik. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang hanya berinteraksi dalam kelompoknya sendiri dan menunjukkan sikap acuh tak acuh ketika dimintai bantuan, dengan alasan bahwa hal tersebut bukan tanggung jawab mereka. Sikap serupa juga terlihat saat kegiatan seminar berlangsung, beberapa mahasiswa tidak merapikan kursi setelah acara selesai. Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat sikap prososial di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dalam lingkungan di sekitarnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya sikap peduli dan berbagi masih kurang berkembang di kalangan mahasiswa bimbingan dan konseling yang dimana nantinya akan menjadi guru atau konselor, mahasiswa bimbingan dan konseling seharusnya memiliki tingkat empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Empati merupakan salah satu dari beberapa kualitas kepribadian konselor yang harus dimanifestasikan dalam relasi konseling (Patterson, 1996). Seorang konselor menjadi alat untuk pemahaman empatik dan membentuk hipotesis dalam konteks konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya dan hasil observasi, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki perilaku prososial yang baik. Hal ini seharusnya tidak terjadi, terutama pada mahasiswa bimbingan dan konseling yang nantinya akan berprofesi sebagai guru BK atau konselor. Karena profesi guru BK/konselor berfokus pada perilaku membantu, calon guru BK/konselor yang bertugas mendampingi individu dalam mengembangkan potensi serta menghadapi berbagai masalah harus memiliki sikap prososial yang tinggi. Sikap prososial pada mahasiswa bimbingan dan konseling sangat penting karena memberikan dampak positif dalam membentuk profesionalisme, meningkatkan efektivitas kerja, serta membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat dengan individu yang dibantu. Hal ini menjadi kunci utama dalam mendukung individu mengatasi berbagai tantangan pribadi, meningkatkan kesejahteraan mental, dan mencapai potensi terbaik mereka.

Selain itu, perilaku prososial mencerminkan nilai-nilai etika dan kepedulian yang menjadi fondasi utama dalam profesi Bimbingan dan Konseling. Sikap ini membantu calon guru BK/konselor melaksanakan tugasnya dengan integritas, etika, dan empati yang diperlukan untuk mendukung individu dalam mengatasi masalah serta mencapai tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, pentingnya perilaku prososial pada mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon guru BK/konselor tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan konseling, tetapi juga dalam memperkuat hubungan interpersonal dan membangun dasar yang kuat untuk karir profesional mereka. Sebagai seorang guru BK/konselor, mereka berperan sebagai fasilitator, korektor,

mediator, dan konselor yang mempromosikan perilaku prososial pada individu (Utami, Sari, & Renata, 2021).

Tinggi rendahnya perilaku prososial ditentukan oleh banyak faktor. Perilaku prososial dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor biologis, budaya, variabel personal (usia, perbedaan jenis kelamin, situasi sosial, keterampilan sosial & karakteristik kepribadian) pengalaman sosialisasi, proses kognitif, faktor emosional, & situasi lingkungan situasional (Eisenberg & Mussen, 1989).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perilaku prososial pada individu yaitu keterampilan sosial (Eisenberg & Mussen, 1989). Keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang didasarkan pada norma-norma sosial masyarakat, perilaku yang dianggap normal, dapat diterima dan diharapkan dalam situasi sosial tertentu. Keterampilan sosial sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi sosial dan untuk mampu beradaptasi terhadap harapan lingkungan (Karimizzah, Suhartono, & Hidayah, 2020). Keterampilan sosial tampak pada sikap dan perilaku keseharian, seperti kemampuan berkomunikasi, menyesuaikan diri, keterlibatan dalam kelompok, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi diri dalam konteks lingkungan (Suharmini, Purwandari, Mahabbati, & Purwanto, 2017). Dapat disimpulkan bahwa, keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi guna berhubungan dengan lingkungan sosial secara tepat dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini patut dikaji dan diteliti lebih lanjut untuk mengetahui kaitan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial terutama pada mahasiswa bimbingan dan konseling yang akan menjadi calon guru BK/konselor. Maka peneliti tertarik ingin mengungkap lebih mendalam tentang Hubungan Keterampilan Sosial dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Aktif Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku prososial adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan empati. Secara spesifik perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan-tindakan membantu, berbagi dan menghibur orang lain secara sukarela, anonim, dan di depan pengamat lain serta sebagai respon terhadap permintaan, situasi yang menggugah secara emosional dan darurat (Hariko, 2020). Berdasarkan pemaparan latar belakang ditemukan kurangnya perilaku prososial pada kegiatan yang menumbuhkan kerja sama. Hal ini dibuktikan dengan perilaku mahasiswa yang enggan membantu teman ataupun orang di sekitarnya. Serta bersikap acuh tak acuh akan kebutuhan dan kesulitan orang-orang yang ada disekitarnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor biologis, budaya, pengalaman sosialisasi, proses kognitif (kecerdasan, persepsi akan kebutuhan orang lain, *role taking*, pemecahan masalah interpersonal, atribusi terhadap orang lain, penalaran moral, keterampilan

sosial), respon emosional (empati dan simpati, perasaan bersalah), karakteristik individu, dan situasional (Eisenberg & Mussen, 1989).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Hubungan Keterampilan Sosial dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”. Menurut Eisenberg & Mussen (1989) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah faktor biologis, budaya, variabel personal (usia, perbedaan jenis kelamin, situasi sosial, keterampilan sosial & karakteristik kepribadian) pengalaman sosialisasi, proses kognitif, faktor emosional, & situasi lingkungan situasional. Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti keterampilan sosial sebagai variabel X karena peneliti melihat bahwa kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sangat berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Mahasiswa yang punya keterampilan sosial baik biasanya lebih mudah untuk berempati, bekerja sama dan menolong teman. Jadi, peneliti ingin membuktikan apakah benar ada keterampilan sosial berhubungan dengan perilaku prososial mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial mahasiswa bimbingan dan konseling?

2. Bagaimana gambaran keterampilan sosial mahasiswa bimbingan dan konseling?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa bimbingan dan konseling?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memiliki tingkat perilaku prososial yang berbeda-beda.
2. Mahasiswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku prososial mahasiswa bimbingan dan konseling.
2. Mendeskripsikan keterampilan sosial mahasiswa bimbingan dan konseling.
3. Menguji apakah ada hubungan keterampilan sosial dengan perilaku prososial pada mahasiswa bimbingan dan konseling.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang

psikologi sosial dengan menggali lebih dalam tentang hubungan keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan dan sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi pada mahasiswa pentingnya keterampilan sosial dalam meningkatkan perilaku prososial mahasiswa, dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang psikologi, khususnya psikologi sosial dalam hal perilaku prososial.

b. Bagi Konselor & Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling (PLBK)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendukung dan menyelesaikan permasalahan mahasiswa terkait keterampilan sosial dengan perilaku prososial. Serta menjadi referensi dalam memahami dan memberikan lewat layanan berupa konseling individu, bimbingan dan konseling kelompok dan lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan hubungan keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum keterampilan sosial mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi dengan persentase *mean* 77,69%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang memiliki tingkat keterampilan sosial yang baik, yang tercermin dalam penegasan, kerja sama, empati, tanggung jawab dan pengendalian diri. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa menjadikan keterampilan sosial sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan sosial.
2. Secara umum perilaku prososial mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi, dengan persentase *mean* 74,95%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan yang baik dalam membantu, peduli, dan memberikan dukungan kepada orang lain, baik dalam situasi sehari-hari maupun pada kondisi tertentu yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian sosial telah tertanam kuat dalam diri mahasiswa. Meskipun demikian, masih ada peluang untuk meningkatkan konsistensi dalam perilaku prososial agar berkembang secara optimal,

sehingga mahasiswa menjadi lebih peka dan cepat tanggap dalam memberikan kontribusi positif di lingkungan sosial mereka

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa, dengan koefisien korelasi 0,520 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin tinggi keterampilan sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial mahasiswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang sudah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa keterampilan sosial mahasiswa pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase *mean* 77,69% dan perilaku prososial mahasiswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase *mean* 74,95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan sosial mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku prososial, seperti menolong, peduli, berbagi, dan mendukung orang lain. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang keterampilan sosialnya belum optimal sehingga perilaku prososial yang ditampilkan juga belum maksimal.

Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh dosen, maupun lembaga kampus, agar mahasiswa dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan keterampilan sosial serta perilaku prososialnya. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling, maupun program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan kampus.

Layanan bimbingan dan konseling dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi, baik klasikal, kelompok, maupun individual. Yendi, Ardi, & Ifdil (2014) mengemukakan bahwa layanan BK merupakan sebuah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan mengembangkan potensi diri klien dan mengentaskan masalah yang dihadapi. Konselor memegang peran penting dalam membantu mahasiswa memahami pentingnya keseimbangan antara keterampilan sosial dan perilaku sosial, memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri, mengelola perasaan, serta menumbuhkan kepedulian sosial (Seprianto, Neviyarni, & Firman, 2024). Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional untuk membantu individu mengembangkan kehidupan sehari-hari yang efektif, dengan lebih mengenal diri sendiri dan orang lain (Prayitno, 2018). Adapun layanan yang dapat diberikan oleh konselor adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Amti (2004), layanan informasi adalah bentuk bimbingan yang menyampaikan informasi bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian Hari, Fakhri, & Nuzliah (2022) menunjukkan layanan informasi dari guru BK membantu penyesuaian sosial dan meningkatkan perilaku prososial. Temuan ini didukung oleh Habsy, Apriliya, Apriliyana, Zahra, & Mahdendra (2024) yang menyebut layanan informasi sebagai komponen penting dalam pengembangan pribadi dan

sosial. Dengan informasi tepat, mahasiswa dapat bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku sosial (Fitri, Firman, & Karneli, 2016)

Samsudin (2013) menyatakan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan keterampilan bertanya, yang merupakan bagian penting dari keterampilan sosial karena mencerminkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif. Hartini (2017) juga menjelaskan bahwa layanan informasi yang disampaikan secara sistematis dan disertai tugas yang mendorong interaksi sosial dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial individu.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan informasi dapat meningkatkan keterampilan sosial melalui topik-topik seperti etika komunikasi, percakapan konstruktif, keterampilan bertanya, serta menyampaikan pendapat secara kritis dan sopan. Layanan ini juga mendukung kerja sama tim, manajemen konflik positif, serta menumbuhkan empati dan toleransi terhadap perbedaan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh pemahaman baru dari topik-topik yang dibahas (Prayitno, 2012). Bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Dalam layanan ini, pembimbing atau konselor berperan dalam membantu anggota kelompok memecahkan masalah-masalah pribadi yang mereka alami melalui dinamika kelompok,

dengan tujuan mencapai perkembangan yang optimal bagi setiap individu (Desvikayati, Nirwana, Hariko, & Fikri, 2025).

Sejalan dengan itu, Nasution & Siregar (2023) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode role playing dapat meningkatkan keterampilan sosial yang rendah. Artinya, pemberian layanan ini secara optimal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial. Selain itu, media social skill card juga efektif digunakan sebagai alat bantu praktis dalam melatih dan meningkatkan keterampilan sosial (Ridwan, Supriatna, & Novianti, 2023). Di antara berbagai media permainan, kartu merupakan salah satu yang paling tepat dan bermanfaat bagi guru untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Gutierrez, 2014). Layanan bimbingan kelompok idealnya diberikan kepada 8–10 orang agar penyampaian topik lebih efektif dan sesuai kebutuhan (Nirwana, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan berbagai metode yang dilakukan. Disamping itu, topik-topik layanan yang dapat diberikan berdasarkan item-item pernyataan intrumen, yaitu etika komunikasi interpersonal, cara membangun dan mempertahankan percakapan yang konstruktif, serta keterampilan bertanya dan menyampaikan pendapat secara kritis dan sopan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dosen pembimbing akademik, dosen BK, pembimbing Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD), dan peneliti

selanjutnya berperan aktif tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial mahasiswa. Peran ini dapat diwujudkan melalui perancangan layanan informasi dan pembinaan yang mendukung keterampilan sosial, serta perluasan cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari fakultas atau universitas lain agar hasil lebih representatif. Upaya ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok topik tugas yang dirancang sistematis, seperti: (a) sopan santun terhadap perasaan orang lain, (b) menumbuhkan sikap berbagi, dan (c) kemampuan komunikasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan keterampilan sosial secara optimal untuk membentuk perilaku prososial, seperti empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Alda, V. O. (2024). Hubungan perilaku prososial dengan subjective well-being pada remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Anggitasari, D. W., & Awalya. (2016). Pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik modelling simbolik terhadap perilaku prososial mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(4), 13-18.
- Apriliani, R., Rahmawati, H., & Shanti, P. (2021). Hubungan antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru pendatang di fakultas kedokteran hewan Universitas Brawijaya. *Jurnal Flourishing*, 1(6), 420-424.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33-42.
- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2022). Studi literatur: Analisis pengaruh dan upaya pengembangan nilai perilaku prososil pada siswa sekolah dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(1), 33-38.
- Balengka, K. B., Khairun, D. Y., & Rahmawati. (2021). Perilaku prososial siswa dan implikasi program dalam bimbingan pribadi sosial. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(1), 85-100.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211-227.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bellack, A. S., & Hersen, M. (1977). *Behavior modification: An introductory textbook*. Baltimore: William & Wilkins.
- Bekkers, R., & Wiepking, P. (2006). To give or not to give, that's the question. How methodology is destiny in dutch data. *Nonprofit & Voluntary Sector Quarterly*, 40(35), 533-540.
- Caldarella, P., & Merrel, K. W. (1997). Common dimension of social skills of children and adolescents: A taxonomy of positive behaviors. *Scholl Psychology Review*, 26(2), 264-278.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(1), 31-44.

- Cartledge, G & Milburn, J. F. (1995). *Teaching social skills to children & youth: Innovative approaches (3rd ed)*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Corbit, J., Didkowsky, N., Gora, V., Reddy H., Muhammad, S., & Callaghan, T. (2022). Facilitating the prosocial development of Rohingya refugee children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 2(20), 105-414.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Delfitri, N. A., Yendi, F. M., Ardi, Z., Zola. N., & Adlya, S. (2024). Gambaran tingkat stres akademik pada mahasiswa prasejahtera dalam menyelesaikan tugas akhir ditinjau dari jenis kelamin. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(1), 219-232.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desvikayati, I., Nirwana. H., Hariko. R., & Fikri. M. (2025). Membangun pemahaman dan empati: Peran bimbingan kelompok dalam menyikapi isu LGBT di kalangan remaja. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(1), 825-829.
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors. *Psychological Bulletin*, 101(1), 91-119.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. New York: Cambridge University Press.
- Fajrih, A. S., & Maryam, E. W. (2024). Hubungan konformitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 1-12.
- Fatimah. (2006). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faturochman. (2006). *Pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.
- Febrina, T. (2022). Keterampilan sosial pada remaja panti asuhan aisyiyah putri Batusangkar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Batusangkar: UIN Mahmud Yunus.
- Firdaus, M. F., Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. *Humanis*, 15(2), 1-10.
- Fitri, R., Firman, & Karneli, Y. (2016). Peningkatan konsep diri siswa melalui layanan informasi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 1-7.

- Fitri, E. N, M. (2017). Manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19-24.
- Gino, F., Ayal, S., & Ariely, D. (2009). Contagion and differentiation in unethical behavior: The effect of one bad apple on the barrel. *Psychological Science*, 20(3), 393–398.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (2008). *Social skills improvement system: Rating scales manual*. Bloomington: Pearson Asessment.
- Gunarti, W., Suryani, L., Muis, A., & Pratiwi, N. (2008). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gutierrez, A. F. (2014). Development and Effectiveness of an Educational Card Game as Supplementary Material in Understanding Selected Topics in Biology. *CBE Life Sciences Education*, 13(1), 76-82.
- Habsy, B. A., Apriliya, K., Apriliyana, G. S., Zahra, K. F. A., & Mahdendra, W. (2024). Concept of information service management guidance and counseling. *Indonesian Multidisciplinary Journal*, 3(12), 4568-4574.
- Hardani, H. H. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hari, W. I., Fakhri, & Nuzliah. (2022). Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa MTsN 4 Banda Aceh. *International Conference on Islamic Civilization (ICONIC)*, 2(2), 303-311.
- Hariko, R. (2017). *Pengembangan perilaku prososial siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling*. In Seminar Nasional Semarak 50th BK UNP Proceedings. Universitas Negeri Padang.
- Hariko, R. (2020). Pengembangan model bimbingan kelompok agentic untuk meningkatkan perilaku prososial siswa sekolah menengah pertama. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Malang.
- Hariko, R. (2021). *Bimbingan kelompok agentic: Model peningkatan perilaku prososial siswa*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hartini, S. S. (2017). Pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas viiib SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *MEDIKOS: Jurnal Bimbingan dan Konseling UNISRI Surakarta*, 3(2), 66-72.
- Hayati, I., Idris, F., & Karsih. (2012). Profil keterampilan sosial mahasiswa jurusan BK FIP UNJ angkatan 2011. *Wawasan: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 48-54.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutahaean, E. S. H., & Perдини, T. A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: untuk mahasiswa psikologi*. Purwokerto Selatan: PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Irianto, A. (2012). *Statistik: konsep dasar, aplikasi dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Karimizzah, D. A., Suhartono, & Hidayat, R. (2020). Keterampilan sosial: Analisis perilaku siswa terhadap orang lain pada siswa kelas 3 SD Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 1-9.
- Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi penyesuaian sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 265-274.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan media kartu kuartet sebagai strategi dalam pembelajaran membaca permulaan: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 9(2), 66-82.
- Kiftiah, M., Mubarak, & Hairina, Y. (2021). Pengaruh husnuzzhan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari. *Jurnal Al Husna*, 2(2), 134-146.
- Kisworo, B., Ilyas, & Kriswanto, H. D. (2016). Model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan terhadap tugas diskusi kelompok mahasiswa dalam membentuk karakter santun berdiskusi. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 99-106.
- Laini, A. (2021). Pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku prososial anak TK di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung. *Journal on Teacher Education*, 3(1), 94-108.
- Machmud, H. (2013). Pengaruh pola asuh dalam membentuk keterampilan sosial anak. *Al-Munzar*, 6(1), 130-138.
- Marion, M. (1991). *Guidance of young children*. Third edition. New York: MacMillan Publishing.
- Maryat, L., Thompson, L., Minnis, H., & Wilson, P. (2014). Associations between social isolation, pro-social behaviour and emotional development in preschool aged children: A population based survey of kindergarten staff. *BMC Psychology*, 2(44), 1-11.
- Meggitt, C. (2013). *Memahami perkembangan anak*. Jakarta: Indeks.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi sosial (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Michie, M. (2003). *Family matters*. Melbourne: Australian Institute of Family Studies.
- Nasution, P. E. S., & Siregar, A. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 197-208.
- Nirwana, H. (2013). Group guidance and readiness of students participate in Ujian Nasional (UN). *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 17-21.
- Nurainun, & Marshanawiah, A. (2023). Pengembangan keterampilan sosial dalam organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGSD fakultas ilmu pendidikan Universitas Gorontalo (UNG). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 2904-2910.
- Patterson, C. H. (1996). Multicultural counseling from diversity to universality. *Journal of Counseling and development*, 74(3), 227-231.
- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 234-250.
- Pratiwi, F. D., & Mangunsong, F. (2018). Keterampilan sosial sebagai prediktor pembentukan konsep diri akademik pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 79-90.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti, E. (2008). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2018). *Konseling profesional yang berhasil*. Padang: UNP Press.
- Prette, Z. A. P. D., & Prette, A. D. (2021). *Social competence and social skills: A theoretical and practical guide*. Cham: Springer Nature Switzerland AG.
- Priyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Putra, A., Damayanti, P. S., & Nurahmawati. (2021). Hubungan keterampilan sosial terhadap prestasi Belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(3), 217-221.
- Putri, J. E., Mudjiran, Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 28-31.

- Rachmasari, S., & Sakti, H. (2024). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada SMA Hasyin Asy'ari Kota Pekalongan. *Jurnal Empati*, 13(1), 50-55.
- Rianggareni, O. R. (2015). Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada remaja di SMP N 5 Boyolali. *Doctoral dissertasion*. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW.
- Ridwan, Supriatna, E., & Novianti, W. (2023). Pengembangan media *social skill card* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6(6), 517-523.
- Rizka, C. M., & Kurniawati, F. (2018). Peran keterampilan sosial terhadap kualitas pertemanan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 46-64.
- Samsudin, T. J. R. (2013). Pemberian layanan informasi keterampilan bertanya untuk meningkatkan keterampilan bertanya di kelas viii-d pada siswa SMP. *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 8-15.
- Sembiring, M., Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2015). Hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa calon katekis. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(1), 1-11.
- Seprianto, A., Neviyarni, S., & Firman. (2024). Strategi layanan konseling dalam meningkatkan ekspresi diri siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Setyawan, D. A., Devriany, A., Huda, N., Rahmadiliyani, N., Patriyani, R. E. H., & Sulustyowati, E. C. (2021). *Buku ajar statistika*. Indramayu: Adab.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Staub, E. (2003). *The psychology of good and evil: Why children, adults and groups helps and harm others*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmuni, T., Purwandari, Mahabbati, A., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis *diversity awaredness*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1-11.
- Suharwanto. (2023). Manusia sebagai makhluk sosial. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 5(1), 10-19.
- Supriadi, G. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tartila, M. F. (2021). Kecerdasan interpersonal dan perilaku prososial. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 53-66.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Trifiana, R. (2015). Pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku prososial remaja pengguna gadget di SMPN 2 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10), 1-16.
- Trianatasya, R. A. S., Yudiana, E., & Afifah, S. (2021). Kecerdasan emosi dan perilaku prososial pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 196-205.
- Ubaida, Z., & Avezahra, M. H. (2023). Literature review perilaku prososial: Faktor pengaruh, manfaat, dan penelitian perilaku prososial di Indonesia. *Flourishing Journal*, 3(6), 227-234.
- Umayah, A. N., Ariyanti, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh empati emosional terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(02), 72-83.
- Utami, S., Sari, R. P., & Renata, D. (2021). Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku prososial siswa pada pembelajaran daring. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18(02), 19-32.
- Utami, I. T. (2023). Pengaruh empati, religiusitas, rasa syukur konformitas teman sebaya terhadap altruisme pada relawan komunitas sobat mengajar Indosenia. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil. (2013). pelayanan konseling untuk remaja putri usia pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 109–114.
- Yuliawati, L. (2024). Unveiling the veil: Exploring how wellbeing motivations shape anonymous and public prosocial behavior in Indonesia. *BMC Psychology*, 12(299), 1-14.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif & penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zai, A. S. (2021). Fenomena perilaku prososial pada aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Terapan*, 4(2), 21-31.